



Pengaruh Dukungan Pendidikan Kerohanian Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi: Kajian Literatur

Putri Berliana Paat¹, Cecilia Turangan², Juwinner Dedy Kasingku³

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Klabat

³ Program Studi Pendidikan Agama, Universitas Klabat
email: kasingkujuwinnerdedy@gmail.com

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 19 August 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1743-1752.2023>

Abstract

Various potential risks can occur during the surgical process, leading to anxiety among patients scheduled for surgery. The preoperative phase is a critical initial step as it forms the foundation for the smooth progression of the subsequent surgical stages. Patients are prepared not only physically but also mentally. One of the measures that can be taken is providing spiritual support education to preoperative patients, aiming to alleviate the anxiety they experience. This study aims to underline the significance of spiritual support in relation to anxiety levels among preoperative patients. The methodology employed is a Literature Review, involving the search for journal articles through exploration on Google Scholar. The findings of this study encompass 5 reviewed journal articles, all of which exhibit p-values < 0.05 . It can be deduced that there is an influence of spiritual support on the anxiety levels of preoperative patients.

Keywords: Anxiety, Pre-surgery, Spiritual support

PENDAHULUAN

Operasi merupakan suatu prosedur pembedahan di dalam pengobatan dengan teknis invasif yaitu dengan membuka bagian tubuh yang akan dioperasi melalui sayatan, kemudian setelah dilakukan penanganan maka akan ditutup kembali dan dilakukan penjahitan luka. Ada dua jenis operasi yaitu minor dan mayor. Operasi minor yaitu operasi yang akan dilakukan pada sepeinggal dari organ tubuh manusia. Sedangkan operasi mayor adalah pembedahan yang dilakukan pada sebagian besar organ tubuh manusia dan mempunyai tingkat risiko yang tinggi (Talindong & Minarsih, 2020). Pembedahan merupakan suatu peristiwa yang menegangkan yang dilakukan di ruang operasi. Dan berbagai kemungkinan yang buruk dapat terjadi, sehingga pasien dan keluarganya akan memperlihatkan sikap yang berlebihan, dengan perasaan cemas yang dirasakan mereka (Nugraheni & Siwi, 2020). Ada tiga fase pembedahan, yaitu : pre-operasi, intra operasi, dan pasca operasi. Proses pre-operasi dimulai dari pada saat surat *informed consent* untuk melakukan tindakan operasi diberikan kepada klien dan keluarga sampai saat klien sudah berada di atas meja operasi (Lestianingsih & Kurniawan, 2022). Fase pre operasi sangat penting dalam kesuksesan tindakan pembedahan, dikarenakan fase ini merupakan fase awal dan menjadi landasan kelancaran tindakan operasi pada tahapan selanjutnya. Di fase ini, pasien yang hendak melakukan proses pembedahan atau operasi harus dilakukan persiapan mental. Keadaan mental pada pasien pre operasi biasanya adalah rasa cemas dan takut. Ketakutan dan kecemasan yang dialami pasien



akan mempengaruhi perubahan fisiknya seperti peningkatan denyut nadi dan pernafasan, yang akan memicu pasien untuk melakukan gerakan tangan yang tidak terkontrol dan kegelisahan (Nabilah & Aktifah, 2021).

Di dalam Lestianingsih & Kurniawan, (2022) data dari *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia ada 148.000.000 orang yang melakukan tindakan operasi. Pada tahun 2013 sesuai dengan data dari WHO menyatakan jumlah pasien pre-operasi bertambah di Amerika Serikat, dengan pasien yang mengalami gangguan kecemasan sebelum menjalankan tindakan operasi ada 20%. Sedangkan gangguan kecemasan di Indonesia sendiri pada pasien pre-operasi menunjukkan angka prevalensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata umum. Prevalensi gangguan kecemasan diperkirakan 6-7% dari populasi umum. Kejadian pre-operasi yang dilaporkan dengan kecemasan pada orang dewasa berkisar antara 11% - 80% (Nabilah & Aktifah, 2021). Setiap rencana tindakan operasi akan menimbulkan respon baik fisiologis maupun psikologis pada pasien. Kecemasan adalah salah satu respon psikologis yang sering dialami oleh pasien pre-operasi, yang diikuti dengan perasaan gelisah, takut dan perasaan tidak tenang. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan perasaan cemas pada pasien pre-operasi adalah maturitas, potensi *stressor*, status ekonomi dan pendidikan yang rendah, sosial budaya, keadaan fisik, situasi dan lingkungan, jenis operasi, dan usia (Hasanah, 2017).

Kecemasan yang dialami oleh pasien pre-operasi bisa diperberat jika pasien mengetahui bahwa pembedahan tidak membawa kesembuhan karena ada keganasan ataupun nyawanya terancam. Salah satu penyebab utama terjadinya perilaku patologis adalah ketidakmampuan pasien dalam mengatasi kecemasan secara konstruktif, sehingga dapat terjadi kecemasan yang berlebihan bahkan syok yang akan menghambat pasien untuk dilakukannya tindakan operasi. Saat tindakan operasi akan dilakukan keteguhan dan kecemasan akan muncul disebabkan karena pasien takut akan merasakan nyeri setelah operasi dilakukan, takut akan menimbulkan perubahan fisik, rasa cemas dan takut akan mengalami keadaan yang buruk setelah operasi atau pada saat dilakukannya operasi, merasa ngeri saat menghadapi ruang operasi, peralatan operasi maupun petugas yang akan melakukan tindakan pembedahan, serta rasa takut dan cemas akan terjadinya kegagalan operasi bahkan kematian (Nugraheni & Siwi, 2020).

Pada keadaan krisis dalam proses pre-operasi tentunya pasien membutuhkan suatu dukungan (*support*). Salah satu dukungan yang dibutuhkan oleh pasien adalah dukungan spiritual untuk menghadapi penyakitnya. Menurut Goni, Lumingkewas, & Kasingku (2023) menyatakan bahwa makanan yang seimbang berperan penting dalam mengatasi kecemasan di dalam pikiran. Tetapi selain makanan yang seimbang, dukungan kerohanian juga penting dalam memberikan ketenangan disaat mengalami kecemasan. Dukungan kerohanian merupakan kebutuhan setiap manusia untuk memelihara, memperbaiki atau menambah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu yang dapat memberikan kekuatan kepada pasien yang mengalami sakit dan harus dilakukan tindakan operasi adalah dengan memberikan dukungan kerohanian. Kekuatan yang ditimbulkan adalah kekuatan yang muncul diluar kekuatan manusia yang berasal dari Tuhan. Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan dukungan kerohanian di dalam menjalani kehidupannya (Pragholapati, 2020). Spiritual sangat penting dan berpengaruh di dalam kehidupan manusia dalam menjalani kehidupannya, gaya hidup, kebiasaan dan perasaan terhadap rasa sakit yang manusia rasakan. Pada saat seseorang mengalami



penyakit yang memerlukan proses kesembuhan jangka panjang, energi dalam dirinya akan menurun, dan dalam keadaan ini spiritual seseorang sangat mempengaruhi. Di dalam keadaan yang sakit, pasien akan merasa sangat lemah dalam hal apapun, dan pada saat itu hanya Tuhanlah yang dapat memberikan kekuatan kepada tubuhnya yang lemah. Di dalam pelayanan kesehatan seorang perawat yang merawat pasien, khususnya pasien pre-operasi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual dari pasien (Talindong & Minarsih, 2020). Seorang kristen yang memiliki iman kepada Kristus tentu mengetahui ada banyak janji Tuhan di dalam Alkitab yang secara khusus menguatkan hati pada saat krisis. “Berpegang teguh pada janji-janji Tuhan, kita dipenuhi dengan harapan saat menghadapi bencana. Kita menghadapi bencana dengan keyakinan di dalam Kristus, yang berdiri di sisi kita. Kita memiliki jaminan dari Dia yang berkata, ‘Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau’ (Ibrani 13:5). Meskipun situasi yang hampir mustahil, Tuhan masih memegang kendali. Dia masih di takhta-Nya. Dia memiliki solusi di mana tampaknya tidak ada solusi. Dia bisa membuat jalan di mana sepertinya tidak ada jalan” (Finley, 2020).

Salah satu cerita di dalam Alkitab dimana murid-murid Yesus mengalami ketakutan serta kecemasan saat menghadapi angin topan (Matius 8:23-27). Mereka merasakan perasaan yang sangat cemas saat awan hitam memenuhi langit, angin ribut yang membuat ombak menghantam perahu mereka, di saat kondisi mereka sedang letih, lelah dan lunglai. Kekuatan mereka hilang. Mereka berteriak dan membangunkan Yesus, dan Yesus meredakan angin topan itu. Yang artinya, para murid-murid Yesus membutuhkan *Spiritual Support* untuk menghadapi setiap masa krisis.

Hasil penelitian dari Rahmayati et al., (2018) didapati hasil *p value* 0,001 yang artinya ada pengaruh terapi dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi. Hasil Penelitian selanjutnya dari Darma et al., (2017) didapati hasil *p value* 0,015 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pre-operasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati et al., (2018) dengan jumlah 40 responden didapati hasil terdapat 32 responden (80,00 %) sangat memerlukan kebutuhan spiritual dan sebanyak 8 responden (20,00 %) cukup memerlukan kebutuhan spiritual. Dalam hal ini spiritual dapat dikatakan sebagai fondasi agama yang melekat pada seseorang. Oleh karena itu, dukungan kerohanian sangat berpengaruh dalam kehidupan setiap manusia (Hatri et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan setiap masalah yang ditemui, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Dukungan Pendidikan Kerohanian Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien pra-operasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas suatu subjek penelitian (Soegiyono, 2013). Desain penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan merupakan sebuah ringkasan yang komprehensif dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang suatu topik (Umiyyatul, 2022). Pencarian artikel jurnal melalui penelusuran di *Google Scholar* dengan kata kunci dukungan kerohanian, pre-operasi, dan kecemasan.

Kriteria inklusi dalam memilih kajian kepustakaan ini adalah artikel jurnal yang diterbitkan 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2023, artikel jurnal utama yang



ditemui peneliti, artikel jurnal publikasi dalam bentuk *full text*, artikel jurnal dapat diakses secara gratis dari data base *Google Scholar*, artikel jurnal sesuai dengan topik penelitian yaitu *spiritual support* dengan kecemasan pada pasien pre-operasi, dan artikel jurnal menggunakan Bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi dalam kajian kepustakaan ini adalah artikel jurnal di atas 10 tahun terakhir dan artikel jurnal yang tidak dapat diakses, dan artikel jurnal yang tidak sesuai dengan kata kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pencarian artikel yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pencarian di *Google Scholar* dengan *range* waktu 2013-2023 di dapati ada 2,830 artikel. Akan tetapi terdapat 2,825 artikel yang dikeluarkan karena tidak sesuai dengan karakteristik artikel jurnal sesuai kriteria inklusi di dalam penelitian ini. Sehingga ada 5 jurnal utama yang didapat oleh peneliti. Hasil *review* dari 5 artikel tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Daftar Jurnal Yang Masuk Dalam Review

Judul 1	Pengaruh Dukungan Spiritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi
Penulis	El Rahmayati, Ruth Novelina Silaban, Siti Fatonah
Tahun	2018
Tujuan	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan spritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi.
Metode	Quasi eksperimen dengan rancangan <i>One Group Pre-test Post test</i>
Hasil	Nilai perbedaan <i>mean</i> antara kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi dukungan spiritual adalah berkurang sampai 3.07. Hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> di dapati hasil <i>p-value</i> sebesar $0,001 < 0,05$
Kesimpulan	H0 di tolak dan Ha diterima yang artinya, ada pengaruh terapi dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS Imanuel Provinsi Lampung
Judul 2	Pengaruh Dukungan Spiritual terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RSUD Depati Bahrin Kabupaten Bangka
Penulis	Kgs. M. Faizal, Kartini Eka Putri
Tahun	2021
Tujuan	Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan spiritual terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD Depati Bahrin Sungailat
Metode	Quasi eksperimen dengan <i>pre-post intervensi</i> .
Hasil	Di dapati hasil pada kelompok intervensi sebelum dilakukan dukungan spiritual berada pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 77,8%, tingkat kecemasan sedang 16,7% dan tidak merasa cemas 5,6%. Sedangkan pada kelompok kontrol tingkat kecemasan ringan sebanyak 61,1%, tingkat kecemasan sedang 22,2% dan tidak merasa cemas 16,7%.



	<p>Sesudah dilakukan dukungan spiritual di dapati hasil pada kelompok intervensi tingkat kecemasan ringan sebanyak 44,4%, tingkat kecemasan sedang 0%, dan tidak merasa cemas 55,6%. Sedangkan pada kelompok komtrol tingkat kecemasan ringan sebanyak 66,7%, tingkat kecemasan sedang 16,7%, dan tidak merasa cemas 16,7%. Setelah dilakukan uji statistik <i>dependen t-test</i> di dapati hasil perbedaan selisih skor tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan dukungan spiritual pada pasien pre operasi pada kelompok intervensi rata-ratanya adalah 2,777. Sedangkan, pada kelompo kontrol rata-ratanya adalah -3,333. Setelah dilakukan uji statistik lebih melihat selisi skoring di dapatkan hasil <i>p value</i> $0,000 < 0,05$.</p>
Kesimpulan	Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol.
Judul 3	Pengaruh Asuhan Keperawatan Spiritual Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Syekh Yusuf Gowa
Penulis	Dahrianis, Yasir Haskas, Faisal Asdar
Tahun	2017
Tujuan	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh asuhan keperawatan spiritual terhadap kecemasan pasien pre operasi di RSUD Syekh Yusuf Gowa
Metode	<i>Quasi Axperiment</i> dengan desain <i>pre and post test without control</i>
Hasil	<p>Responden dengan kecemasan sebelum dilakukan intervensi asuhan keperawatan spiritual di dapati ada 80,0%. Setelah dilakukan intervensi asuhan keperawatan spiritual di dapati kecemasan pada pasien pre operasi menurun menjadi 10,0%. Dan responden yang tidak merasa cemas sebelum dilakukan intervensi asuhan keperawatan spiritual ada 20,0%. Setelah dilakukan intervensi asuhan keperawatan spiritual di dapati hasil pasien yang tidak merasa cemas, meningkat menjadi 90,0%</p> <p>Setelah dilakukan uji statistik dengan uji <i>McNemar</i>, menunjukkan <i>p value</i> $0,000 < 0,05$.</p>
Kesimpulan	Hipotesis H_a diterima yang artinya, ada pengaruh asuhan keperawatan spiritual terhadap kecemasan pasien pre operasi di RSUD Syekh Yusuf Gowa
Judul 4	Pengaruh Pelayanan Kebutuhan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RS Woodward
Penulis	Agustinus Talindong, Minarsih M
Tahun	2019
Tujuan	Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Woodward
Metode	Metode yang digunakan adalah <i>pre-eksperimental design</i> dengan pendekatan <i>two group pretest and port-test design</i> .
Hasil	Pre-test tingkat kecemasan pasien pre operasi di dapati ada 20% yang mengalami kecemasan berat, 60% kecemasan sedang, dan 20% kecemasan ringan. Setelah post-test di dapati tingkat kecemasan pasien



pre operasi di dapat menjadi 70% yang mengalami kecemasan ringan dan 30% yang sudah merasa tidak cemas.

Hasil nilai rata-rata *mean* di dapatkan tingkat kecemasan pasien pra operasi pada pre-test 25,1% dan pada post test menjadi 14,3%. Setelah dilakukan uji statistik dengan uji *Wilcoxon* di dapatkan *p value* $0,004 < 0,05$.

Kesimpulan	Ada pengaruh yang signifikan antara kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan pelayanan kebutuhan spiritual
Judul 5	Hubungan Pemenuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi
Penulis	Purindra Darma S, Shanti Rosmaharani, Pepin Nahariani
Tahun	2017
Tujuan	Untuk menganalisis hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Paviliun Mawar RSUD Jombang
Metode	Desain penelitian ini adalah Analitik Korelasi dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>
Hasil	Hasil penelitian di dapatkan responden yang kebutuhan spiritualnya terpenuhi tingkat kecemasan normal sebanyak 14,8%, kecemasan ringan 42,6%, kecemasan sedang 14,8%, kecemasan berat 0,0%. Sedangkan responden yang kebutuhan spiritualnya tidak terpenuhi tingkat kecemasan normal sebanyak 16,7%, kecemasan ringan 53,7%, kecemasan sedang 13,0%, dan kecemasan berat 1,9%. Setelah dilakukan uji statistik dengan rumus <i>spearman rank</i> diperoleh <i>p value</i> sebesar $0,015 < 0,05$
Kesimpulan	Hipotesis H_0 ditolak dan H_a di terima, yang artinya ada hubungan antara pemenuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Paviliun Mawar RSUD Jombang

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Hasil *literature review* yang didapatkan dari ke 5 jurnal tersebut didapati hasil sebagian besar responden di dalam masing-masing penelitian mengalami kecemasan pada fase pre operasi, baik kecemasan ringan, sedang, maupun berat. Menurut Nusholikhatin et al., (2018) di dalam Sitorus & Wulandari, (2020) kecemasan adalah perasaan ketidakpastian yang dirasakan oleh seseorang yang bisa dialami hampir setiap waktu. Pada pasien yang akan dilakukan tindakan operasi mengalami kecemasan karena akan menghadapi suatu tindakan yang hasilnya belum pasti. Menurut Tarwoto & Wartonah (2004) di dalam Widyastuti, (2015) menjelaskan bahwa ada 4 tingkatan kecemasan yaitu : 1) Kecemasan ringan. Respon yang akan ditimbulkan pada pasien yang mengalami kecemasan ringan adalah sesekali bernafas pendek, peningkatan frekuensi nadi, pernafasan dan tekanan darah, muka berkerut dan bibir bergetar, berfokus pada masalah dan tremor halus pada tangan. 2) Kecemasan sedang. Respon dari kecemasan sedang adalah sering bernafas pendek, peningkatan frekuensi nadi dan tekanan darah, anoreksia, mulut kering, gelisan, tidak mampu menerima rangsangan dari luar, banyak bicara dan



cepat, kesulitan untuk tidur dan perasaan tidak enak. 3) Kecemasan berat. Respon yang ditunjukkan adalah nafas pendek, peningkatan frekuensi nadi dan tekanan darah, sakit kepala, berkeringat, penglihatan kabut, tidak mampu menyelesaikan masalah, *blocking*, verbalisasi cepat, dan perasaan ancaman meningkat. 4) Panik. Pada tingkatan panik pasien menunjukan perasaan seperti tercekik, palpitasi, nafas pendek, pucat, sakit dada, tidak dapat berpikir logis, hipotensi, agitasi, marah, mengamuk, ketakutan, berteriak, *blocking*, persepsi kacau, bahkan kehilangan kendali.

Hasil *literature review* pada 5 artikel, di dapati pada artikel yang ke 2 dan 4 kecemasan yang terbanyak yang di alami oleh pasien pre operasi berada pada tingkat kecemasan sedang. Hasil review pada artikel yang 5 di dapatkan bahwa jenis kelamin perempuan yang paling tinggi mengalami kecemasan pada fase pre operasi yaitu sebesar 66%. Berdasarkan umur yang paling banyak mengalami kecemasan adalah responden yang berusia antara 26-35 tahun yaitu sebesar 59,3%. Berdasarkan pendidikan yang paling banyak menunjukkan kecemasan adalah responden dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 55,6%. Pada hasil *review* artikel yang ke 3 kepada 30 responden pre operasi pada saat dilakukan pengkajian kecemasan didapati hasil ada 80% pasien yang mengalami cemas. Pada artikel yang pertama hasil *review* yang di dapatkan adalah nilai rata-rata skor kecemasan sebelum diberikan terapi dukungan spiritual lebih tinggi 3,07 daripada setelah dilakukannya terapi dukungan spiritual. Cara pandang setiap orang untuk menghadapi pre operasi adalah berbeda-beda, sehingga respon yang ditimbulkan juga tidaklah sama. Menjalani operasi adalah pengalaman yang menegangkan dan menimbulkan perasaan yang tidak nyaman, dan selalu memiliki kaitan dengan perasaan tidak berdaya sehingga dampaknya dapat mempengaruhi fungsi fisiologis bahkan psikologis seseorang (Nisa et al., 2019). Respon psikologis yang sering terjadi pada pasien pre operasi adalah kecemasan. Pasien mengalami kecemasan menjelang operasi karena rasa nyeri yang akan ditimbulkan setelah operasi, kemungkinan dapat menyebabkan kecacatan, bahkan memungkinkan untuk mengalami kematian (Umiyyatul, 2022). Pada fase pre operasi, pasien akan diberikan penjelasan oleh tim medis, tetapi yang sering terjadi adalah, pasien yang akan menjalani operasi walaupun sudah mendapatkan penjelasan mengenai tindakan operasi yang akan dilakukan, pasien tetap mengalami kecemasan dengan menunjukan ekspresi wajah yang gelisah sebelum operasi, perasaan yang tidak tenang, ekspresi tegang dan adanya perubahan frekuensi pernafasan (Wahyuningsih et al., 2021).

Spiritual Support

Spiritual support adalah salah satu cara yang dapat mengurangi kecemasan pada seseorang berdasarkan dengan kebutuhan dan keyakinannya. *Spiritual support* juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang didalam mengatasi masalah psikologis yaitu kecemasan yang dialaminya pada fase pre operasi (Arif, 2020). Sesuai hasil analisis dari artikel jurnal yang pertama yang diteliti oleh (Rahmayati et al., 2018) di dapatkan bahwa masing-masing manusia mempunyai agama atau kepercayaan yang beraneka ragam. Setiap orang yang mempunyai keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa mempunyai pengharapan untuk memohon kesembuhan dan mendapatkan kekuatan melalui doa yang ia panjatkan. Terapi dukungan spiritual yang dilakukan dapat membuat perasaan menjadi lebih tenang dan rileks bagi seseorang yang membutuhkan pertolongan. Peneliti menyatakan bahwa salah satu cara untuk membantu menurunkan kecemasan pasien pre operasi adalah dengan memberikan terapi dukungan spiritual atau *spiritual support*. Hasil



penelitian ini juga mendapati ada perbedaan antara skor kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi dukungan spiritual yaitu skor sebelum dilakukan adalah 49,88 dan skor kecemasan setelah dilakukannya dukungan spiritual menurun menjadi 46,81, yang artinya dukungan spiritual atau *spiritual support* berpengaruh pada tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Hasil *review* artikel jurnal yang ke 2 yang diteliti oleh Faizal & Putri, (2021) mendapati bahwa setiap dukungan spiritual yang diberikan pada pasien pre operasi sangat mempengaruhi tingkat kecemasannya. Dimana setelah peneliti melakukan terapi dukungan spiritual tingkat kecemasan pasien pre operasi menurun. Peneliti menyatakan setelah diberikannya terapi spiritual maka perasaan tenang dan nyaman akan dirasakan oleh pasien pre operasi karena dapat mempengaruhi pikiran, emosi dan rasa cemas. Seseorang yang mendapatkan dukungan spiritual yang menjadikan kebutuhan spiritualnya terpenuhi dapat membangkitkan semangat, keyakinan, harapan, bahkan motivasi untuk hidup, serta kebutuhan pada Tuhan yang ia yakini. Sama halnya dengan artikel jurnal yang ke 3 yang diteliti oleh Dahrianis et al., (2017), ia menyatakan bahwa asuhan keperawatan dalam memberikan dukungan spiritual pada pasien sangat mempengaruhi tingkat kecemasan khususnya pada pasien pre operasi. Pemberian dukungan spiritual dari perawat kepada pasien saat ini sangat jarang dilakukan. Di dalam keadaan pasien yang lemah menjelang tindakan operasi, pasien juga membutuhkan dukungan spiritual melalui doa dan motivasi yang juga harus dilakukan oleh seorang perawat, karena dengan dukungan spiritual yang diberikan dapat menanamkan keyakinan kepada pasien bahwa apapun rencana Tuhan di dalam kehidupan manusia adalah yang terbaik.

Hasil *review* pada jurnal yang ke 4 dan 5 didapati bahwa para peneliti menyatakan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien pre operasi sangat diperlukan. Perasaan pasien yang cemas menjadi tenang dan rileks pada saat setelah dilakukan terapi dukungan spiritual. Menurut Guyton & Hall (2008) di dalam Darma et al., (2017) menyatakan pada saat pasien dalam keadaan yang rileks, pembuluh darah otot rangka akan mengalami vasodilatasi dan relaksasi karena adanya pelepasan asetilkolin oleh serabut kolinergik parasimpatis yang berasal dari korteks serebri. Pada keadaan rileks, setiap rangsangan yang dapat menimbulkan kecemasan yang menuju ke hipotalamus akan berkurang, sehingga yang terjadi adalah produksi hormon ACTH dan sekresi hormon adrenokortikal yang berupa kortisol akan menurun, dan menyebabkan kecemasan juga menurun.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan mendapati hasil bahwa dukungan spiritual sangat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Terlebih khusus pasien yang akan dilakukan tindakan operasi. Pada dasarnya di dalam kehidupan sebagai manusia yang lemah, manusia membutuhkan hubungan yang erat dengan Sang Pencipta. Tuhan Allah Yang Maha Esa telah menciptakan manusia dengan sangat baik dan sempurna. Apabila manusia mengalami sakit atau masalah dalam kehidupan yang dapat membuatnya merasa cemas atau takut, sesungguhnya yang harus dilakukan adalah datang kepada Tuhan dengan doa dan keyakinan. Sesuai dengan janji Tuhan di dalam kitab suci di buku 1 Petrus 5:7 “Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu”



SIMPULAN

Hasil analisis dari 5 jurnal yang telah di *review* menunjukkan hasil *p value* < 0,05, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara dukungan kerohanian terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Ini membuktikan bahwa sebesar apapun kecemasan yang dialami oleh manusia hanya Tuhanlah yang sanggup memberikan ketenangan, kemampuan, dan kekuatan, karena Tuhan adalah sumber kekuatan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setiap manusia membutuhkan Tuhan di dalam hidupnya. Perasaan damai yang tidak bisa di dapatkan di dunia ini, akan di dapatkan apabila manusia bergantung sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tubuh yang lemah, semangat yang patah, dan hati yang hancur, Tuhan sanggup untuk pulihkan. Semoga melalui hasil penelitian ini dapat memberikan kita motivasi dan dorongan untuk menjalani kehidupan lebih dekat lagi dengan Tuhan Allah sesuai dengan apa yang kita yakini. “Sebab Tuhan, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau: janganlah takut dan janganlah patah hati.” Ulangan 31:8.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. Z. (2020). Implementasi dukungan spiritual berbasis budaya menurunkan kecemasan pada pasien stroke. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 71–77. <https://doi.org/10.24929/fik.v10i2.1125>
- Dahrianis, Haskas, Y., & Asdar, F. (2017). Pengaruh asuhan keperawatan spiritual terhadap kecemasan pasien pre operasi di rsud syekh yusuf gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 10, 351–357.
- Darma, P., Rosmaharani, S., & Nahariani, P. (2017). Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi: The Correlation Of Spiritual Need Fulfillment With Pre Operative Patient’s Anxiety Level. *Scientific Journal of Nursing*, 3 (2)(2), 67–74.
- Finley, M. (2020). *Hope for troubled times*. Review and Herald Publishing Association.
- Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 48–53. <https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>
- Hatri, I. C., Putri Ferdinand, A., Pratiwi, A., Newo, D., Purbo Sasongko, D., Yuni Prihantari, I., Wolla, R., & Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum, S. (2021). Jenis Terapi Dukungan Spiritual yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi: Literatur Review Types of Spiritual Support Therapy Affecting Anxiety in Preoperative Patients: Literature Review. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 159–168.
- Goni, N., Lumingkewas, E. M., & Kasingku, J. D. (2023). Membangun Generasi Sehat: Pendidikan Terintegrasi yang Menggabungkan Nilai Firman dan Pengetahuan Tentang Makanan. *Journal on Education*, 6(1), 4349-4360.
- Lestianingsih, R., & Kurniawan, S. T. (2022). *Asuhan Keperawatan pada pasien pre operasu dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman*. 24.
- M, F., & Putri, K. E. (2021). Pengaruh dukungan spiritual terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah rsud depati bahrin kabupaten bangka. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 3(2), 19–28.
- Nabilah, M. F., & Aktifah, N. (2021). Literature Review : Gambaran Pengaruh Pemberian



- Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Mas. *Seminar Nasional Kesehatan*, 806–812.
- Nisa, R. M., PH, L., & Arisdiani, T. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.116-120>
- Nugraheni, A. S., & Siwi, I. M. T. (2020). Tingkat kecemasan pasien yang menjalani operasi di rumah sakit panti rapih Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan I Care*, 1(2), 128–137.
- Pragholapati, A. (2020). Gambaran Kebutuhan Spiritual Pasien Pre Operatif Di Ruang Bedah Rumah Sakit Bandung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 16(1), 59. <https://doi.org/10.26630/jkep.v16i1.1886>
- Rahmayati, E., Novelina Silaban, R., Fatonah, S., Keperawatan, J., & Kesehatan Tanjungkarang, P. (2018). Pengaruh dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 138–142. <http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Setiawan Wahyuningsih, A., Saputro, H., & Kurniawan, P. (2021). Analisis faktor kecemasan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi hernia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(3), 613–620.
- Sitorus, R. idawati, & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan caring perawat dengan kecemasan pasien pre operasi. *Nursing Inside Community*, 2(3), 100–105.
- Soegiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (19th ed.). ALFABETA.
- Talindong, A., & Minarsih, M. (2020). Pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ*, 20 (1).
- Umiyyatul, I. (2022). Pengaruh Terapi Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi : Literature Review Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Naskah Publikasi*. http://digilib.unisayogya.ac.id/6432/1/NASKAH_PUBLIKASI_UMIYYATUL_ISLAMIYAH_1811604013 - Umiyyatul Islamiyah.pdf
- Widyastuti, Y. (2015). Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Femur Di RS Ortopedi Prof . Dr . R Soeharso Surakarta (Description Of Anxiety On Pre Operation Fracture Femur Patients In RS Orthopedi Prof . Dr . R Soeharso Surakarta). *Ejournal.Sikespku.Com*, 12, 31–36.